

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan uraian penutup ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari seluruh rangkaian pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Dampak pendidikan yang minim menunjukkan bahwa pengamen di Kota Tasikmalaya memiliki pemahaman keagamaan yang masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Tentunya berkaitan dengan keterbatasan ekonomi orang tua yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka, juga berdampak pada kurangnya pelaksanaan kegiatan keagamaan dan beribadah seperti sholat lima waktu, dan keterbatasan dalam pemahaman Al-Qur'an.
2. Faktor lingkungan dapat berperan penting dalam perubahan pemahaman mereka terhadap aspek keagamaan. Di sisi lain, lingkungan sekitar yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai sosial dan keagamaan seorang pengamen jalanan. Terjebak dalam lingkungan yang kurang mendukung pemahaman agama mereka dapat menyebabkan perubahan sikap yang cenderung negatif terhadap nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bahwa faktor lingkungan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan pandangan hidup seseorang, termasuk para pengamen jalanan.
3. Pengamen menunjukkan jiwa sosial yang baik melalui partisipasi dalam kegiatan masyarakat, meskipun pemahaman keagamaan mereka masih terbatas. Mereka terlibat dan turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan acara keagamaan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

B. Rekomendasi

Dibutuhkan partisipasi dari masyarakat dalam membimbing Pengamen jalanan di Kota Tasikmalaya untuk terciptanya sikap keagamaan yang lebih baik. Orang tua pengamen juga diharapkan memberikan perhatian, cinta, ketenangan, dan pengakuan bahwa anak jalanan tidak hanya berperan sebagai penopang ekonomi keluarga atau pencari nafkah utama.

Menyadari bahwa kendala keuangan menjadi faktor utama munculnya anak jalanan khususnya pengamen jalanan di Kota Tasikmalaya, peneliti menyarankan pemerintah melalui dinas sosial untuk menyusun program yang dapat memberdayakan para pengamen jalanan yang bertujuan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya melalui program pelatihan

kerja, dan kursus keterampilan. Adanya program dan kebijakan tersebut diharapkan para pengamen tidak lagi terpaksa bekerja (mengamen) di jalanan.

Selain itu, Dinas Pendidikan sebaiknya memberikan dukungan pendidikan bagi pengamen jalanan dengan mengedepankan pendidikan berbasis keterampilan. Pendekatan ini dianggap lebih efektif bagi mereka yang sudah lama berada di jalanan, memungkinkan mereka untuk memiliki keterampilan yang dapat digunakan setelah tidak lagi bekerja di jalanan, sehingga mampu mandiri. Agar sikap keagamaan pengamen jalanan di Kota Tasikmalaya dapat dioptimalkan, diperlukan pembinaan khusus dalam bidang keagamaan.

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan referensi untuk menggali keragaman masalah dan pengalaman, khususnya dalam upaya mengembangkan pemikiran positif. Semoga hal ini dapat menjadi panduan dalam penelitian lanjutan. Dalam upaya memberikan perhatian lebih terhadap Pengamen jalanan di Kota Tasikmalaya, diperlukan peran aktif masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keagamaan mereka. Keterlibatan komunitas dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap keagamaan para pengamen jalanan, dan mengajak masyarakat untuk turut berkontribusi dalam menciptakan kesempatan dan ruang bagi para pengamen jalanan untuk mengembangkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam menjadi suatu langkah yang sangat penting.

